



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i2.2842>



PELATIHAN DAN PENYUSUNAN VIDEO PEMBELAJARAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) BERBASIS DIGITALISASI

Teuku Junaidi, Rizkei Kurniawan, Mauliza, Azrul Rizki, Muhammad Taufik Hidayat, Nuriana

FKIP Universitas Samudra, Jl. Dr. Syarif Thayeb, Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa
email: teukujunaidi@unsam.ac.id

Naskah diterima; Agustus 2023; direvisi November, disetujui November 2023; publikasi online Desember 2023

Abstrak

Pembelajaran di Indonesia sedang menuju fase baru. Adanya perubahan kurikulum Pendidikan di Indonesia menjadikan guru harus berinovasi lebih aktif dalam menyelenggarakan pembelajaran. Kurikulum yang dilaksanakan sekarang adalah kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan kepada peserta didik dan guru untuk mengembangkan kemampuan. Kurikulum merdeka memungkinkan siswa untuk memiliki karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Mitra dalam kegiatan pengabdian yaitu SMP Negeri 4 Langsa melalui kepala sekolah menegaskan bahwa masih banyak guru yang tidak mengerti konsep kurikulum merdeka. Selain itu, saat ini di SMP Negeri 4 juga sangat minim guru yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek di sekolah berbasis video maupun digitalisasi. Oleh karena itu, urgensi dalam pengabdian ini adalah memberikan edukasi kepada guru tentang kurikulum merdeka dan penguatan proyek profil pelajar Pancasila. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan teknis pembelajaran penguatan proyek profil pelajar Pancasila dengan metode digital kepada guru di SMP Negeri 4 Langsa. Peserta pengabdian ini adalah guru SMPN 4 Langsa yang berjumlah 20 Orang. Adapun kegiatan pelaksanaan pengabdian ini melalui tiga langkah yaitu tahap persiapan, tahap pelatihan, dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil pengabdian ini adalah guru-guru SMPN 4 Langsa dapat memanfaatkan secara optimal penggunaan video pembelajaran dalam Pembuatan Portofolio Digital serta mampu mengimplementasi pelaksanaan penguatan P5 di sekolah.

Kata kunci: Pelatihan; Profil Pelajar Pancasila; Digitalisasi

Abstract

Learning in Indonesia is entering a new phase. The changes in the education curriculum in Indonesia mean that teachers have to innovate more actively in implementing learning. The curriculum being implemented now is an independent curriculum which gives freedom to students and teachers to develop their abilities. The independent curriculum allows students to have character in accordance with the Pancasila student profile. Partners in service activities, namely SMP Negeri 4 Langsa, through the school principal, emphasized that there are still many teachers who do not understand the concept of an independent curriculum. Apart from that, currently at SMP Negeri 4 there are very few teachers who implement project-based learning in video-based or digitized schools. Therefore, the urgency in this service is to provide education to teachers about the independent curriculum and strengthening the Pancasila student profile project. This service aims to provide understanding and technical learning to strengthen the Pancasila student profile project using digital methods to teachers at SMP Negeri 4 Langsa. The participants in this service were 20 teachers at SMPN 4 Langsa. The activities for implementing this service go through three steps, namely the preparation stage, training stage and evaluation stage. Based on the results of this service, SMPN 4 Langsa teachers can make optimal use of the use of learning videos in creating digital portfolios and are able to implement the implementation of strengthening P5 in schools.

Keywords: Training; Pancasila Student Profile; Digitalization

A. PENDAHULUAN

Indonesia sedang memulai pembelajaran dengan kurikulum baru yang berpihak pada siswa. Kurikulum yang dilaksanakan sekarang adalah kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan kepada peserta didik dan guru untuk mengembangkan kemampuan. Kurikulum merupakan suatu hal yang penting dalam system pembelajaran. Kurikulum adalah sebuah instrumen yang amat strategis guna mengembangkan kualitas sumber daya manusia, baik dalam hal jangka pendek maupun dalam jangka Panjang [1]. Selama ini, kurikulum hanya berupa kurikulum nasional yang diadopsi oleh sekolah. Namun sekarang, kurikulum juga terdapat ditingkat satuan Pendidikan. Kurikulum tersebut memiliki kaitan yang sangat erat guna membangun dan mengupayakan agar tujuan sekolah dan pendidikan bisa tercapai.

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru untuk menciptakan suatu pembelajaran yang merdeka dan berpihak pada siswa seperti filosofi Ki Hajar Dewantara. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum paradigma baru yang bertujuan untuk memberikan proses pembelajaran yang bermakna, membahagiakan, dan menyenangkan bagi siswa dengan tujuan mempersiapkan generasi emas tahun 2045[2]. Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka merupakan suatu hal yang masih dominan untuk dijalankan. Kurikulum merdeka tetaplah mengutamakan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila [3].

Karakter yang dikembangkan dalam kurikulum merdeka adalah karakter dari profil pelajar Pancasila. Saat ini, penguatan profil pelajar Pancasila hanya dilaksanakan oleh sekolah penggerak yang terpilih oleh provinsi. Harusnya penguatan profil pelajar Pancasila dapat diterapkan di semua sekolah yang ada di Indonesia. Kenyataannya, saat ini penguatan profil pelajar pancasila sudah mulai dilaksanakan pada sekolah penggerak yakni pada tingkatan SD, SMP, dan SMA yang dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta budaya kerja [4]. Harus

ada upaya dari setiap insan Pendidikan untuk memastikan bahwa pengembangan karakter siswa berjalan dengan baik. Salah satunya adalah dengan penerapan pembelajaran untuk menerapkan profil pelajar Pancasila di sekolah.

Rancangan kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam menerapkan implementasi kurikulum merdeka. Implementasi yang dimaksud adalah penerapan pembelajaran dengan menyajikan profil pelajar Pancasila dalam proyek sekolah. Guru sebagai actor utama dalam pembelajaran harus terlibat aktif dalam penerapan profil pelajar Pancasila. Namun, saat ini guru masih mengalami kendala dalam menerapkan pembelajaran untuk memasukkan karakter profil pelajar Pancasila dalam materi belajar. Guru IPS, IPA, dan Olahraga di SMP 4 Langsa juga merasakan hal yang sama. Guru belum mampu bertindak secara aktif untuk melaksanakan pembelajaran seperti harapan dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran IPS khususnya yang menerapkan pembelajaran berbasis teori sangat terkendala dalam penguatan profil Pancasila. Begitu juga dengan guru IPA, Olahraga dan lainnya. Kepala SMP 4 Langsa, Intan Yuliani, S.Pd., M.Pd. dalam beberapa kali kesempatan bertemu dengan ketua tim pengabdian mengeluhkan kurangnya keaktifan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek di sekolah. Maka, dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan ini, kepala SMP 4 Langsa bersedia menjadi mitra untuk memberikan pelatihan dan penyusunan modul pembeklajaran proyek pelajar pancasila di lokasi mitra. Berikut adalah data mitra secara lengkap.

Kepala SMP Negeri 4 Langsa sebagai mitra mendiskusikan kekurangan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila di sekolahnya. SMP Negeri 4 juga baru memiliki 2 orang guru penggerak yang telah belajar selama 6 bulan untuk penerapan kurikulum merdeka yaitu Intan Yuliani, S.Pd., M.Pd., Yusnidar, S.Pd., dan Eva Awli, S.Pd. Jumlah guru pengerak yang masih sangat minim membuat penerapan profil pelajar Pancasila dalam proses belajar mengajar di sekolah juga belum sepenuhnya berhasil menerapkan

karakter profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, kepala SMP Negeri 5 Langsa bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian yang digagas ini untuk meningkatkan inovasi kurikulum dan pembelajaran di sekolah.

Inovasi kurikulum memang sudah seharusnya dilaksanakan secara dinamis, agar dapat sesuai dengan perubahan serta tuntutan di masyarakat [5]. Hal itu dapat berjalan jika guru mau berkembang dan belajar dalam menerapkan pembelajaran bermutu. Dilihat dari konsep merdeka belajar ini, pendidik cenderung pasif [6]. Namun, pada konsep merdeka belajar pendidik diminta untuk lebih aktif adapun pendidik ini juga dinamakan menjadi guru penggerak. Model pembelajaran yang dipilih harus mengutamakan kesesuaian integrasi antara lintas mata pelajaran dan menentukan asesmen berbasis proyek [7]. Atas dasar itulah, pembelajaran harus di desain dengan penguatan profil pelajar Pancasila di dalam setiap materi ajar yang dihasilkan.

Merujuk pada masalah yang dirasakan oleh mitra tersebut, tim pengabdian FKIP Universitas Samudra dan mitra menargetkan akan melakukan pengabdian di SMP Negeri 4 Langsa. Adapun fokus pengabdian yang disepakati bersama mitra adalah “Pelatihan dan Penyusunan Modul dan Video Pembelajaran Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Digitalisasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”. Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan teknis pembelajaran penguatan proyek profil pelajar Pancasila dengan metode digital kepada guru di SMP Negeri 4 Langsa. Secara umum, kegiatan pengabdian akan memiliki dampak pada kedua pihak baik mitra maupun tim pengabdian. Ada keterkaitan kegiatan pengabdian ini dengan meningkatnya IKU 5 Universitas tentang kinerja dosen.

B. METODE

Solusi yang ditawarkan pada pengabdian ini adalah Adapun solusi yang menjadi objek advokasi oleh tim pengabdian dengan mitra adalah

sebagai berikut:

1. Pelatihan penerapan proyek profil pelajar Pancasila kepada guru SMP Negeri 4 Langsa. Pada kegiatan ini, guru di SMP Negeri 4 Langsa akan diberikan pelatihan untuk memahami konsep dari profil pelajar Pancasila di hari pertama. Hari kedua, guru diberikan seluk beluk profil pelajar Pancasila dan konsep integrasinya dalam mata pelajaran yang diasuh oleh masing-masing guru.
2. Penyusunan modul penerapan pembelajaran berbasis proyek di sekolah berbasis video maupun digitalisasi. Penyusunan modul akan dilakukan secara kolaboratif oleh guru dan tim pengabdian. Guru dibekali dengan praktik penyusunan modul sesuai dengan bidang mata pelajaran masing-masing. Tim pengabdian dari FKIP Universitas Samudra juga membuat sebuah modul yang didalamnya terdapat ilustrasi dan teknis pembelajaran berbasis proyek yang akan diberikan kepada guru.
3. Pelatihan pembuatan portofolio digital untuk pembelajaran program sekolah penggerak. Kegiatan pelatihan ini dilakukan untuk meminimalisasi kekurangan guru dalam pembuatan portofolio digital. Kegiatan dilakukan dengan praktik pembuatan portofolio selama 2 hari di SMP Negeri 4 Langsa. Kegiatan praktik diharapkan akan menghasilkan masing-masing 1 portofolio digital untuk setiap guru di SMP Negeri 4 Langsa.

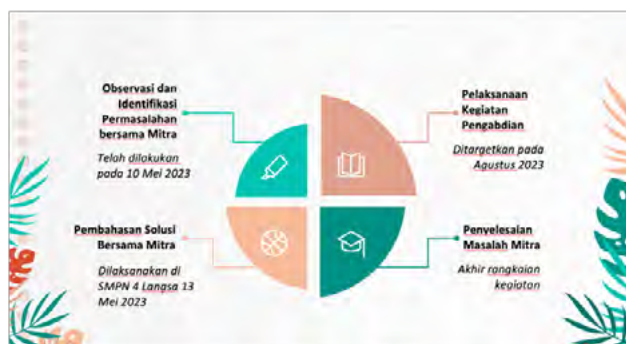
Kegiatan pelatihan yang diusulkan tersebut dilakukan dalam dua tahapan dengan waktu 4 hari. Tahapan pertama adalah kegiatan pelatihan penerapan proyek profil pelajar Pancasila kepada guru SMP Negeri 4 Langsa yang dilakukan dua hari. Kegiatan tersebut menampilkan berbagai macam seluk beluk penerapan proyek profil pelajar Pancasila. Kegiatan juga akan diberikan dalam bentuk modul berupa e-modul dan video

berbasis digitalisasi yang dapat diakses kapan saja oleh guru. Terakhir, kegiatan pelatihan pembuatan portofolio digital untuk pembelajaran program sekolah penggerak. Kegiatan ini akan dilakukan dalam dua hari dengan target (1) pelatihan tentang pembuatan portofolio digital dan (2) praktik pembuatan portofolio digital tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Berikut konsep yang ditawarkan:



Gambar 1. Project Plan Solusi Mitra

Tim pengabdian telah menguraikan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh SMP Negeri 4 Langsa sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Permasalahan yang terjadi pada mitra akan dilakukan advokasi dalam tiga bagian kegiatan yaitu (1) Pelatihan penerapan proyek profil pelajar Pancasila kepada guru SMP Negeri 4 Langsa, (2) Penyusunan modul penerapan pembelajaran berbasis proyek di sekolah berbasis video maupun digitalisasi, dan (3) Pelatihan pembuatan portofolio digital untuk pembelajaran program sekolah penggerak. Berikut adalah beberapa tahapan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian dan mitra.



Gambar 2 Rancangan Kegiatan

Target penyelesaian kegiatan yang telah direncanakan pada Agustus 2023 akan dilakukan

dalam tiga tahapan sesuai dengan solusi yang ditawarkan. Tahapan yang dilaksanakan dapat dilihat pada alur kegiatan pengabdian berikut:



Gambar 3 Alur Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan tersebut merujuk kepada persiapan dari tim pengabdian dan mitra sebagai subjek yang akan diberikan pelatihan.

Kegiatan pengabdian ini merupakan suatu bentuk tridarma perguruan tinggi yang menjadi tugas dosen. Oleh karena itu, pengabdian ini dirancang oleh dosen FKIP Universitas Samudra dengan mitra sebagai target yang akan diberikan edukasi. Berdasarkan judul pengabdian yang diusulkan yaitu "Pelatihan dan Penyusunan Modul dan Video Pembelajaran Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Digitalisasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru di SMP Negeri 4 Langsa". Maka, yang akan memiliki peran sepenuhnya adalah guru di SMP Negeri 4 Langsa sebagai mitra dalam kegiatan. Adapun partisipasi mitra yang telah disepakati oleh Plt. Kepala SMP Negeri 4 Langsa adalah sebagai berikut:

1. Mitra menyediakan lokasi kegiatan pelatihan yang telah dirancang untuk 4 hari pelaksanaan.
2. Kepala SMP Negeri 4 Langsa akan mengundang seluruh guru untuk menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian
3. Mitra akan mengikuti seluruh tahapan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dan mengerjakan semua tahapan praktik dengan lengkap.

- Mitra bersedia dievaluasi oleh tim pengabdian dan tim dari LPPM Universitas Samudra pascakegiatan pengabdian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Observasi

Pengabdian yang dilaksanakan oleh tim pengabdian Universitas Samudra ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Pengabdian dilakukan untuk menunjang kinerja dosen dan partisipasinya dalam masyarakat. Kegiatan pengabdian dilakukan pada satuan Pendidikan di Kota Langsa yaitu SMP Negeri 4 Kota Langsa. Tim pengabdian telah berkomunikasi dengan mitra yaitu kepala SMP Negeri 4 Langsa untuk proses penyelesaian beberapa masalah mitra di lapangan. Pada tahapan observasi, tim pengabdian melakukan kunjungan ke tempat mitra untuk membicarakan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Drs. Teuku Junaidi, M.Pd. selaku ketua tim pengabdian melaksanakan proses observasi bersama dengan Rizkei Kurniawan, S.Pd., M.Pd. dan Mauliza, S.Pd., M.Pd. Kunjungan ke lokasi mitra diterima langsung oleh kepala SMP 4 Kota Langsa yaitu Intan Yuliani, S.Pd., M.Pd.

Hasil observasi di SMP Negeri 4 Kota Langsa diketahui bahwa masih banyak guru yang belum memahami pembuatan modul ajar dan pembuatan video pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila yang merupakan salah satu hal luaran merdeka belajar. Guru belum mampu untuk menghasilkan modul ajar dengan konsep digitalisasi. Selain itu, guru juga belum memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan video interaktif yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Mayoritas guru di SMP Negeri 4 Kota Langsa masih menggunakan RPP dan modul ajar yang belum terkonsep dengan pembelajaran digital seperti video pembelajaran yang menarik. Pada kegiatan observasi ini, mitra mengemukakan pada tim pengabdian tentang masalah yang dialami oleh mitra antara lain (1)

guru belum sepenuhnya memahami tentang proyek profil pelajar Pancasila, (2) minimnya guru yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan muatan video maupun digitalisasi, dan (3) guru SMP Negeri 4 Langsa belum mampu membuat portofolio digital untuk program sekolah penggerak.

Merujuk pada permasalahan yang dihadapi mitra tersebut, tim pengabdian dan mitra sepakat untuk mengadvokasi dengan beberapa kegiatan. Kegiatan yang disepakati dilaksanakan adalah (1) pelatihan penerapan proyek profil pelajar Pancasila kepada guru SMP Negeri 4 Kota Langsa, (2) penyusunan modul pembelajaran berbasis video, dan (3) pelatihan pembuatan portofolio digital bagi guru.

Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan dilakukan oleh tim pengabdian untuk mempersiapkan proses pelatihan yang akan dilakukan di SMP Negeri 4 Langsa. Berdasarkan kondisi pengetahuan guru yang masih minim tentang pembuatan modul berbasis digitalisasi dan portofolio digital, tim pengabdian akan membuat beberapa persiapan. Salah satu hal yang disiapkan adalah konten video dan media untuk pengeditan video yang mudah diaplikasikan oleh guru. Untuk meminimalisasi permasalahan mitra, kegiatan yang direncanakan akan dilakukan selama 2 tahapan.



Gambar 4 Tahap Perencanaan Pengetahuan Guru Terkait Video Pembelajaran

Tahap Pertama: Tim pengabdian universitas Samudra mengevaluasi kemampuan guru dalam menghasilkan modul ajar berbasis digitalisasi dan penerapan profil pelajar Pancasila dalam

pembelajaran di sekolah. Pada tahapan ini, dari sejumlah 20 guru yang akan menjadi peserta kegiatan hanya 9 orang yang memahami dan mengetahui aplikasi pembelajaran berbasis video. 11 orang lain diantaranya belum pernah sama sekali menggunakan pembelajaran berbasis digitalisasi baik dalam konten tertulis maupun video. Sejumlah 20 orang guru tersebut belum memiliki kompetensi dalam membuat portofolio yang menjadi suatu syarat menjadi guru penggerak.

Tahap Kedua: Tim pengabdian Universitas Samudra mempelajari kebutuhan guru di SMP Negeri 4 Langsa dalam pembelajaran. Hal yang pertama dibutuhkan adalah pembuatan modul ajar berbasis digitalisasi dengan konten sesuai mata pelajaran masing-masing guru. Selain itu, hal yang akan diberikan pelatihan adalah tentang pembuatan portofolio digital bagi guru dalam mengelola data pribadi. Guru memenuhi permintaan dan target advokasi permasalahan mitra, tim pengabdian Universitas Samudra membuat slide presentasi dan modul pelatihan yang berisi tentang (1) pengertian media ajar, (2) aspek media ajar, dan (3) Teknik pembuatan video dengan menggunakan aplikasi. Modul yang dibuat oleh tim pengabdian merupakan saduran dari modul-modul yang pernah dihasilkan oleh tim pengabdian Universitas Samudra terkait pembelajaran digital di sekolah yang telah direvisi.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan pelaksanaan, hal yang dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada guru di SMP negeri 4 Langsa terkait permasalahan yang dihadapi mitra. Pada tahapan ini, seluruh media dan bahan presentasi disiapkan oleh tim pengabdian. Mitra berkontribusi dalam beberapa hal yaitu (1) Mitra menyediakan lokasi kegiatan pelatihan yang telah dirancang, (2) Kepala SMP Negeri 4 Langsa mengundang seluruh guru untuk menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian, (3) Mitra mengikuti seluruh tahapan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dan mengerjakan semua tahapan praktik dengan lengkap, dan (4) Mitra bersedia dievaluasi oleh tim pengabdian

dan tim dari LPPM Universitas Samudra pascakegiatan pengabdian. Tim pengabdian mengikutsertakan 5 orang mahasiswa untuk membantu proses pendampingan guru dalam kegiatan pelatihan. Mahasiswa bertugas untuk membimbing guru untuk mengikuti arahan-arahan dari tim pengabdian dalam menghasilkan luaran berupa video digitalisasi dan modul ajar. Kegiatan utama yang dilaksanakan antara lain (1) pembukaan, (2) pelaksanaan kegiatan pelatihan, (3) penjelasan tentang media dan portofolio digital, dan (4) penutupan dan sharing session. Berikut rangkaian kegiatan yang dilaksanakan:

Pembukaan: Pada tahapan awal ini, tim pengabdian bersama dengan anggota LPPM Universitas Samudra disambut oleh mitra di SMP Negeri 4 Langsa di ruangan aula. Peserta yang hadir pada saat pembukaan adalah 20 orang guru di SMP Negeri 4 Langsa dan ditambah kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum. Intan Yuliani, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah membuka kegiatan pelatihan yang dilakukan bersama dengan tim pengabdian. Kepala sekolah mengapresiasi Langkah yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan memilih SMP Negeri 4 Langsa sebagai lokasi pengabdian. Drs. Teuku Junaidi, M.Pd. selaku ketua tim pengabdian juga memberikan sambutan dan meminta kepada peserta untuk fokus dan serius dalam mengikuti kegiatan.



Gambar 5 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan, kedua pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dijabarkan oleh Tim pengabdian yaitu Drs. Teuku Junaidi, M.Pd., Rizkei Kurniawan, S.Pd., M.Pd. dan Mauliza S.Pd., M.Pd. ketua tim pengabdian memberikan penjelasan tentang gambaran Pendidikan pada masa digital

yang membutuhkan kemampuan guru dalam memproduksi bahan ajar digital. Hal itu harus dipahami oleh guru agar mampu menciptakan kelas belajar yang modern dan mudah dipahami oleh siswa. Rizkei Kurniawan, S.Pd., M.Pd. memberikan pemahaman dan contoh-contoh modul ajar kurikulum merdeka dan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pemaparan tersebut memberikan penjelasan dan deskripsi tentang proses pembuatan proyek profil pelajar Pancasila dan tema yang mendukung untuk peserta didik di SMP. Terakhir, pemaparan materi disampaikan oleh Mauliza, S.Pd., M.Pd. tentang pembuatan media ajar berbasis IT yang relevan dan mudah digunakan dalam belajar mengajar. Pembuatan media ajar berbasis digitalisasi tersebut dijelaskan dengan konsep sederhana melalui powerpoint. Guru mengelaborasi proses digitalisasi konten belajar dengan plickers, google classroom, dan aplikasi pembuatan asmen secara mandiri melalui quizizz, kahoor, dan lainnya. Guru juga dijelaskan proses pembuatan media ajar dengan video seperti moviemaker dan capcut.

Tahapan ketiga, praktik pembuatan portofolio digital. Guru diberikan berbagai materi tentang pembuatan portofolio digital melalui google site sebanyak 12 tahapan hingga berhasil publish. Adapun Langkah-langkah yang diajarkan adalah terkait membuka google sites melalui peramban, memilih tipe portofolio yang diinginkan, membuat profil data diri, menambahkan file berupa foto atau video, menambahkan halaman google slide, Teknik kreasi di google site, dan publikasi. Guru mengalami Langkah yang lumayan lamban dalam proses ini karena baru mengenal google site. Mahasiswa diminta untuk mendampingi guru yang mengalami kendala dalam mengikuti instruksi tim pengabdian. Setelah proses publish selesai, ada beberapa guru yang masih belum mahir dalam membuat portofolio. Namun, secara umum, 90% guru telah berhasil mengikuti dengan baik.



Gambar 6 Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Portofolio Digital

Tahapan keempat, penutupan dan sharing session. Pada tahapan ini, guru telah melihat hasil yang dilakukan pada proses pelaksanaan pelatihan. Guru telah mampu mengikuti berbagai instruksi dari tim pengabdian sehingga berhasil membuat bahan ajar digitalisasi dengan bantuan aplikasi pembuat video. Guru juga telah mampu untuk menghasilkan portofolio digital di google slide yang sebelumnya tidak pernah dimengerti oleh guru. Kegiatan terakhir adalah proses bimbingan. Guru diminta untuk menyelesaikan proses pembuatan video pembelajaran yang belum 100% siap. Ada juga beberapa guru yang harus mengolah Kembali portofolio digital dengan animasi sesuai dengan keinginan. Guru juga dibimbing melalui proses kunjungan mingguan tim pengabdian ke sekolah dan melalui whatapp grup.

Evaluasi

Hal selanjutnya yang dilakukan adalah mengevaluasi proses pelatihan yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan bersama dengan LPPM dan Kepala SMP Negeri 4 Langsa. Pada tahapan ini, tim pengabdian dan LPPM Universitas Samudra melihat hasil dari kegiatan yang dibuat oleh guru yaitu video pembelajaran dan portofolio digital. Tahapan evaluasi ini dapat memberikan deskripsi dan simpulan bahwa 95% guru sudah berhasil membuat portofolio digital tentang pembelajaran dan data diri di google slide. Hal itu dapat terlaksana dengan baik karena partisipasi guru dan pendampingan dari mahasiswa. Ada berbagai hal positif yang berubah pada guru. Guru sudah mampu membuat media

ajar berbasis video digitalisasi dan pembuatan portofolio digital sesuai dengan data diri masing-masing. Adanya pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian universitas Samudra menjadi suatu penambah wawasan dan ilmu baru bagi guru di SMP Negeri 4 Langsa.

Produk Iptek yang dihasilkan dalam pengabdian ini adalah adanya modul pelatihan pemanfaatan media ajar berbasis video dan pembuatan portofolio digital bagi guru. Selain itu, modul juga akan dijadikan video tutorial penggunaan aplikasi kinemaster, moviemaker, dan google slide. Modul dicetak dalam bentuk e-modul dan juga diupload pada website sekolah dan learning management system (LMS) yang ada di sekolah.

D. KESIMPULAN

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang diberikan kepada guru di SMP Negeri 4 Langsa terkait Penyusunan Modul dan Video Pembelajaran Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Digitalisasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka telah berhasil dilaksanakan. Adanya peningkatan kemampuan guru dalam menghasilkan modul ajar berbasis video adalah salah satu kegunaan utama dalam pelatihan. Dari awal hanya 11 orang guru yang mampu membuat ajar, meningkat menjadi 19 orang. Hanya satu orang guru yang belum mampu menghasilkan video karena terkendala perangkat komputer. Sedangkan pada pembuatan portofolio digital, kemampuan guru meningkat sangat pesat. Sejumlah 20 orang guru telah berhasil membuat portofolio digital menggunakan google sites. Kedepannya, tim pengabdian dari Universitas Samudra memiliki harapan agar guru mampu untuk menghasilkan berbagai media ajar berbasis digital yang menarik sesuai dengan kompetensi mata pelajaran masing-masing.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada Universitas Samudra, khususnya LPPM yang telah memberikan kepercayaan dan juga pendanaan

kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya ucapan terima kasih juga diucapkan kepada tim, mahasiswa, bapak dan ibu guru yang ikut membantu program kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2022; 4(1), 1544–1550.
- Purnamasari, Ayu. Pelatihan Penyusunan Modul Ajar P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Jotika*. Februari 2023; 2(2); 42-45
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2022; 6(3), 3613–3625.
- Raharjo, R. Analisis Perkembangan Kurikulum Ppkn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020. *Pkn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 2020; 15(1), 63– 82.
- Rosmana, P., Iskandar, S., Faiziah, H., Afifah, N., & Khamelia, W. Kebebasan Dalam Kurikulum Prototype. *As-Sabiqun*, 2022; 4(1), 115–131.
- Safitri, Andriani, Dwui Wulandari & Yusuf Tri Herlambang. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*; 2020; 6(4); 7076-7086.
- Shadri, R., Hermita, N., Deswarni, D., Purnamasari, A., Lingga, L. J., & Wijaya, H. Assessment In The Merdeka Curriculum: What The Teachers' Perspectives On It? *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2023; 7(1).